

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI
KEGIATAN KOLASE DARI BAHAN ALAM
DI TK KARTIKA 1-7 PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh :

**CITRA WIDIA SARI
NIM: 2008/07808**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN BIMBINGAN

SKRIPSI

Judul : **Upaya Meningkatkan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Alam di TK Kartika 1-7 Padang**
Nama : Citra Widia Sari
NIM : 2008/07808
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd
NIP 196108121 198803 2 002

Dra. Hj. Dahliarti, M. Pd
NIP 19480128 197503 2 001

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Upaya Peningkatkan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Alam di TK Kartika 1-7 Padang

Nama : Citra Widia Sari
NIM : 07808/2008
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Dahliarti, M. Pd	2. _____
3. Anggota	: Elise Muryati, S. Pd	3. _____
4. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Indra yeni, S.Pd	5. _____

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Nama ALLAH Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

"Maha Suci Engkau Ya (Allah)..

Tiada pengetahuan kami...

Melainkan apa-apa yang Engkau ajarkan kepada kami...

Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana..."

(Al Baqarah ayat 32)

Satu tahapan dalam hidupku telah ku lalui... Cita-cita yang selama ini menjadi impianku telah ku raih... Sesuatu yang selama ini hanya ada dalam bayanganku kini jadi nyata... Kadang ada tawa... Namun tak jarang ada air mata, tapi itu tidaklah sia-sia...

Pernah ada rasa putus asa namun kepada Allah kupanjatkan do'a, agar aku diberikan ketabahan dan kemudahan dalam menyelesaikan studiku...

Namun ini bukanlah akhir dari perjuanganku... didepan sana masih ada jalan yang harus ku lalui... Masih ada hari-hari yang harus ku isi... Masih banyak cita-cita dan harapan yang harus ku perjuangkan...

Semoga ilmu yang kudapat bisa kuamalkan, dan semoga kubisa memberikan yang terbaik bagi orang-orang yang kusayangi...

Ya Allah... Terimakasih telah menuntunku dalam ketidak sempurnaanku sebagai umat Mu... Terimakasih atas kesempatan dan kenikmatan hidup yang Engkau berikan kepadaku... Isilah hatiku dengan cahaya Mu... Dan jadikanlah aku hamba-Mu yang selalu bersyukur...

Mama, papa... Terimakasih telah mendo'akan ananda selalu... semoga ananda bisa menjadi anak yang berbakti kepada mama & papa... maafkan ananda jika ananda sering membuat mama & papa kecewa atau menyakiti hati mama dan papa... Terimakasih telah mendampingi ananda dalam keadaan apapun, mama dan papa adalah sumber semangat bagi ananda. Sekali lagi terimakasih Ma... Pa... Semoga hari esok jauh lebih baik buat ananda dan buat kita... AMIN...

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, 12 Mei 2011
Yang menyatakan,

Citra Widia Sari

ABSTRAK

Citra Widia Sari. 2011. Upaya Meningkatkan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Alam di TK Kartika 1-7 Padang Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian dilakukan di TK Kartika 1-7 Padang, kelompok B1 tahun pelajaran 2010/2011. Kreatifitas anak di kelompok ini masih rendah, terlihat dari hasil karya kolase yang dibuat oleh anak seperti tempelan dan potongan yang tidak rapi. Ini terjadi karena kolase hanya memanfaatkan satu jenis bahan sehingga mengakibatkan anak tidak tertarik dan cepat bosan. Kegiatan kolase dari bahan alam adalah salah satu kegiatan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kreatifitas anak karena penggunaan bahan alam dapat melatih kepekaan estetis.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dan dilakukan dua siklus. Data setiap siklus dianalisis dengan rumus Hariadi. Siklus I dan II terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Data siklus I menunjukkan hasil yang belum sesuai dengan harapan maka dilakukan siklus II untuk memperbaiki hasil pembelajaran.

Penelitian ini terbukti dapat meningkatkan kreativitas anak. Pada aspek anak dapat memotong dengan rapi dan serasi kategori mampu pada siklus I 36%, siklus II 86%. Aspek anak dapat menempelkan bahan dengan rapi dan serasi kategori mampu pada siklus I 21%, siklus II 93%. Aspek anak dapat memanfaatkan berbagai macam bahan yang ada kategori mampu siklus I 57%, siklus II 79%. Aspek anak dapat mengkombinasikan bahan kedalam hasil karya kategori mampu pada siklus I 29%, siklus II 71%. Aspek kreativitas anak dalam disain yang dihasilkan kategori mampu pada siklus I 36%, siklus II 93%. Persentase rata-rata peningkatan kreativitas anak 35.8% pada siklus I, dan 84.4% pada siklus II. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang lebih beragam dalam kegiatan kolase sehingga kreativitas anak dapat meningkat dan mutu pembelajaran dapat lebih baik lagi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang tidak henti-hentinya melimpahkan rahmat, karunia dan petunjuknya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Alam di TK Kartika 1-7 Padang”. Selanjutnya salawat beriring salam tidak lupa peneliti kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan S1 pada jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian skripsi ini peneliti banyak menemui kesulitan dan kendala. Selesaiannya penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta motivasi dari banyak pihak. Karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd, selaku pembimbing I yang tidak henti-hentinya meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan perhatian kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd, selaku pembimbing II yang tidak henti-hentinya meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan perhatian kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd, selaku ketua jurusan PG- PAUD.

4. Seluruh dosen jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
5. Yan Febriyenita dan Harmen Toni sebagai Tata Usaha di jurusan PG-PAUD yang telah banyak memberi bantuan kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Papa Hasan dan mama Darmawati tercinta yang telah melimpahkan kasih sayang kepada peneliti, senantiasa mendo'akan, serta memberi motivasi, dan perhatian, baik moril maupun materil kepada peneliti.
7. Adikku tersayang, Wanda Oktavia yang telah banyak memberi bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Herla Sapta Afrila selaku kepala sekolah TK Kartika 1-7 Padang yang telah memberikan kesempatan dan waktu, sehingga peneliti bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dengan lancar.
9. Prima Gani, S.S yang tidak henti-hentinya memberikan bantuan, dukungan, dan semangat saat peneliti mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga buat waktu yang telah diluangkan kepada peneliti selama ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan, teristimewa kepada Syinta Syahyu, S.Pd, Tri Siska, S.Pd, dan semua teman-teman Transfer Padang Jurusan PG-PAUD angkatan 2008 yang banyak memberikan bantuan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih buat hari-hari dan kebersamaan yang telah kita lalui selama ini.

11. Windari Citra Maharani dan Yulia Rosa Mustika. Terimakasih untuk bantuan, semangat, dan kerjasamanya yang telah diberikan selama ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
12. Murid-murid kelompok B1 TK Kartika 1-7 Padang yang telah bekerja sama dalam penelitian ini.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu peneliti dengan sangat terbuka akan menerima kritik dan saran membangun yang dapat menambah kualitas tulisan peneliti dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat menjadi referensi serta memberikan manfaat bagi yang membaca, khususnya bagi peneliti sendiri.

Padang, Mei 2010

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN BIMBINGAN	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DARTAR GRAFIK.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Definisi Operasional	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	10
1. Hakekat Kreativitas.....	10
a. Pengertian Kreativitas	10
b. Pentingnya Kreativitas pada Anak	11
2. Kolase.....	13
a. Pengertian Kolase.....	13
b. Sejarah Perkembangan seni Kolase	14
c. Unsur-Unsur Rupa Pada Kolase	15
d. Kegiatan Kolase di TK.....	18
e. Bahan Alam Pada Kolase.....	20
f. Alat Yang Digunakan Dalam Kegiatan Kolase	22
3. Perkembangan Fisik Motorik.....	23
a. Pengertian Motorik	23
b. Perkembangan Motorik Anak	24
c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus.....	27
d. Fungsi Perkembangan Motorik Halus.....	28

B. Penelitian Yang Relefan.....	28
C. Kerangka Berfikir	29
D. Hipotesis Tindakan	31

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Objek Penelitian	33
E. Prosedur Penelitian.....	33
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Teknik Analisis Data	42
I. Jadwal Penelitian.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	46
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	46
2. Deskripsi Siklus I.....	52
3. Deskripsi Siklus II	71
B. Pembahasan	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Model format observasi meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dari bahan alam.....	39
Tabel 2	Model format observasi sikap anak dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dari bahan alam.....	40
Tabel 3	Model format observasi guru dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dari bahan alam	40
Tabel 4	Format wawancara anak dalam upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dari bahan alam	41
Tabel 5	Jadwal penelitian	44
Tabel 6	Lembar Pengamatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Alam Sebelum Tindakan (Kondisi Awal)	47
Tabel 7	Kreativitas anak melalui kegiatan kolase dari bahan alam pada kondisi awal (sebelum tindakan).....	48
Tabel 8	Lembar Pengamatan Sikap Anak Dalam Upaya meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Alam Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	50
Tabel 9	Sikap Anak Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Alam Pada Kondisi Awal (sebelum tindakan)	51
Tabel 10	Lembar Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Alam Setelah Tindakan (Siklus I)	58
Tabel 11	Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Alam Setelah Tindakan (Siklus I)	59
Tabel 12	Hasil Observasi Sikap Anak Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Alam Setelah Tindakan (siklus I).....	63

Tabel 13	Peningkatan Sikap Anak Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Alam Setelah Tindakan (Siklus I)	64
Tabel 14	Lembar Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Alam Setelah Tindakan (Siklus II)....	71
Tabel 15	Hasil Observasi Anak Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Alam Setelah Tindakan (siklus II)	75
Tabel 16	Sikap Anak Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Alam Setelah Tindakan (siklus II).....	78
Tabel 17	Sikap Anak Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Alam Setelah Tindakan (siklus II)....	79
Tabel 18	Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Alam (Anak Kategori Mampu)	82
Tabel 19	Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Alam (Anak Kategori Berkembang)	85
Tabel 20	Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Alam (Anak Kategori Perlu Bimbingan).....	87

DAFTAR GRAFIK

Grafik1	Hasil observasi anak dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dari bahan alam setelah tindakan (siklus I).....	61
Grafik 2	Sikap anak dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dari bahan alam setelah tindakan (siklus I).....	65
Grafik 3	Hasil observasi anak dalam meningkatkan kreatifitas anak melalui kegiatan kolase dari bahan alam setelah tindakan (siklus II)	77
Grafik 4	Sikap anak dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dari bahan alam setelah tindakan (siklus II)	80
Grafik 5	Peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dari bahan alam (anak kategori mampu)	83
Grafik 6	Peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dari bahan alam (anak kategori berkembang)	86
Grafik 7	Peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dari bahan alam (anak kategori perlu bimbingan).....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berlangsung mulai dari semenjak bayi sampai akhir hayat. Usia yang paling tepat untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak adalah saat usia dini. Pada usia ini anak berada dalam masa emas perkembangan otaknya atau yang dikenal dengan istilah *golden age*. Osborn dalam Jalal, (2004: 3), menyatakan pada masa ini kecerdasan anak berkembang 50% pada usia 0-4 tahun, 30% pada usia 4-8 tahun, dan sisanya saat berusia 8-18 tahun. Hal ini memperkuat makin mantapnya anggapan bahwa sesungguhnya pendidikan yang dimulai setelah usia SD tidaklah benar. Jalal, (2004: 3), menyatakan bahwa pendidikan sudah harus dimulai sejak dini supaya tidak terlambat.

Pendidikan dapat terlaksana melalui berbagai macam jalur pendidikan. Ada pendidikan non formal, informal, dan jenjang pendidikan formal. TK adalah salah satu jenjang pendidikan formal. Hal ini sejalan dengan pasal 28 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat.

TK sebagai salah satu bentuk pendidikan formal, menyediakan program bagi anak usia 4-6 tahun yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik memasuki jenjang pendidikan setingkat lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan UU

Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan usia dini adalah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam hal ini, jelas bahwa keberhasilan proses belajar mengajar pada peserta didik sangat berhubungan erat dengan kemampuan pendidik dalam kecakapan mengajar. Sebagai pendidik pada jalur pendidikan formal, guru dituntut memiliki kompetensi secara professional. Selain memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang studi yang akan di ajarkan guru juga diharapkan menguasai metode yang tepat. Guru tidak hanya memiliki pengetahuan tentang konsep teoritik dalam proses belajar mengajar, tetapi juga mampu memilih metode yang tepat dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sujiono dkk, (2004: 1.1), Guru TK harus dapat memberikan layanan secara profesional kepada anak didiknya dalam rangka meletakkan dasar kearah pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan, agar anak didiknya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mempersiapkan diri mereka untuk memasuki pendidikan dasar.

Guru TK harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang tepat dalam meningkatkan segala potensi anak termasuk kreativitas. Dalam mengembangkan kreativitas anak, pembelajaran yang disajikan haruslah sesuai dengan tingkat perkembangan anak yaitu, pembelajaran yang sesuai dengan prinsip bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Bermain bagi seorang

anak bukan hanya menjadi kesenangan tetapi juga menjadi suatu kebutuhan yang mau tidak mau harus terpenuhi. Menurut Semiawan, (2002), ada satu tahapan perkembangan yang berfungsi kurang baik yang akan terlihat kelak jika si anak sudah menjadi remaja. Dalam kegiatan bermain ini, peranan guru sangat penting terutama dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik. Pembelajaran yang diberikan melalui kegiatan bermain disertai dengan adanya dorongan dan motivasi dari guru memungkinkan anak mengeksplorasi ide-ide kreatifnya.

Kreativitas sangat penting distimulus sejak usia TK agar bisa berkembang dengan baik. Kreativitas pada dasarnya dimiliki oleh semua orang namun tarafnya berbeda-beda pada setiap individu. *Treffinger* dalam Hawadi dkk, (2001: 13), menyatakan bahwa tidak ada satu orangpun yang tidak memiliki kreativitas. Kreativitas penting dimiliki oleh anak karena dengan adanya kreativitas anak akan makin terlatih untuk berpikir *divergent* dan percaya diri akan hasil karya mereka sendiri. Selanjutnya anak akan menjadi pribadi yang mandiri dan siap untuk memasuki jenjang pendidikan yang setingkat lebih tinggi.

Setelah peneliti melakukan pengamatan di TK Kartika 1-7 Padang di kelompok B1, peneliti melihat kemampuan kreativitas anak masih rendah, padahal ada banyak sekali metode, permainan, dan kegiatan kegiatan yang dapat melatih berbagai bidang pengembangan pada anak termasuk kreativitas, salah satunya adalah kegiatan kolase. Namun, kegiatan kolase yang diberikan kurang dapat mengasah kreativitas anak. Pada saat melakukan kegiatan kolase anak

terlihat tidak bersemangat dan menunjukkan minat yang rendah pada kegiatan kolase. Dalam kegiatan kolase, anak cenderung cepat bosan, banyak anak yang tidak membuat kolasenya sampai selesai namun ada beberapa orang anak yang menyelesaikan kolase tetapi hasilnya masih jauh dari harapan. Selain itu, karya yang diciptakan oleh anak kebanyakan adalah hasil dari meniru karya teman-teman dan contoh dari guru. Guru juga kurang memberikan kebebasan pada anak saat membuat kolase sehingga anak kurang dapat melahirkan ide-ide dalam menciptakan bentuk yang berbeda. Sebaiknya, anak diberikan kebebasan untuk berkreasi dan berkarya dalam mencampurkan bahan-bahan yang mereka peroleh dalam meningkatkan kreativitasnya.

Berdasarkan informasi dari guru, bahan yang digunakan saat kegiatan kolase hanya memakai satu jenis bahan saja. Guru biasanya menggunakan bahan yang telah jadi, yaitu bahan yang telah tersedia atau bahan yang dijual di toko. Guru tidak memanfaatkan bahan yang diperoleh dari alam dalam melaksanakan kegiatan kolase. Padahal lingkungan sekitar sekolah kaya akan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan kolase pada proses belajar mengajar anak. Idris (1975: 126), menyatakan bahwa dalam usaha mendidik anak-anak, pemanfaatan lingkungan merupakan faktor penting untuk diperhatikan. Dalam pengajaran cipta karya kepada anak SD/TK, lingkungan dapat digunakan untuk menggugah keharuan anak agar mereka mau bereksplorasi/berkreasi.

Peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya pemanfaatan bahan dari alam oleh guru, menyebabkan kurang kayanya wawasan dan kreativitas anak tentang

bahan-bahan yang ada di alam sekitar mereka. Selain itu guru cenderung mengarahkan anak untuk membuat kolase seperti yang telah dicontohkan guru sehingga hasil akhir dari kolase sama dengan contoh kolase guru. Padahal sesungguhnya, bagi anak TK hasil akhir bukanlah tujuan yang utama. Tedjasaputra, (2001: 81), menyatakan hal yang lebih penting adalah terjadinya proses di dalam diri anak bahwa ia bisa berkarya dan yakin akan kemampuan dirinya. Setelah anak yakin akan kemampuan dirinya, diharapkan anak mau untuk terus berkarya dan terus bereksplorasi dengan karyanya sehingga anak akan makin terlatih berfikir kreatif dalam memanfaatkan bahan-bahan dari alam untuk menciptakan suatu bentuk karya kolase.

Dari fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Alam di TK Kartika 1-7 Padang. Melalui kegiatan ini diharapkan anak dapat terlatih untuk berfikir kreatif dalam memanfaatkan bahan yang mereka dapatkan dari sekitar sekolah mereka untuk dapat dikreasikan kedalam sebuah karya yang disebut kolase.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di TK Kartika 1-7 Padang di kelompok B2 sebagai berikut:

1. Kurangnya kreativitas anak dalam proses pengembangan diri.

2. Belum optimalnya kemampuan anak untuk berkarya sesuai dengan potensinya.
3. Kurangnya wawasan anak mengenai bahan-bahan yang dapat ditemui di alam baik itu jenis maupun penggunaannya terutama dalam kegiatan kolase.
4. Kurangnya pemanfaatan bahan dari alam oleh guru dalam kegiatan kolase bagi anak TK.
5. Strategi yang diterapkan oleh guru belum sesuai dengan bakat dan minat anak.

C. Pembatasan Masalah

Adapun masalah pokok yang akan dibahas adalah upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dari bahan alam. Disadari bahwa kreativitas harus ada pada diri anak agar mereka bisa berkarya dan yakin pada kemampuan dirinya. Sedangkan kolase dari bahan alam yang berarti kegiatan menempel berbagai bahan yang didapat dari alam sehingga menjadi sebuah disain atau bentuk diyakini dapat meningkatkan kreativitas anak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan kreativitas anak dikelompok B2 TK Kartika 1-7 Padang melalui kegiatan kolase dari bahan alam?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

1. Guru hendaknya memberikan kebebasan dalam berkarya pada anak agar kreativitas dan kemampuan anak untuk berkarya sesuai dengan potensinya dapat meningkat.
2. Guru harus mengenalkan berbagai macam bahan dari alam agar wawasan anak mengenai bahan-bahan yang dapat ditemui di alam baik itu jenis maupun penggunaannya terutama dalam kegiatan kolase dapat bertambah.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan bahan dari alam oleh guru dalam kegiatan kolase bagi anak TK.
4. Melakukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat anak.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan kreativitas anak di kelompok B2 TK Kartika 1-7 Padang melalui kegiatan kolase dari bahan alam.

G. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi anak, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar serta mengembangkan kreativitasnya sehingga dapat melahirkan ide-ide dan kreativitasnya kedalam suatu karya kolase dengan memanfaatkan bahan dari alam.

2. Bagi guru, dapat menjadi sebuah masukan dalam kegiatan pembelajaran dan memperkaya bentuk pembelajaran di TK sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud.
3. Bagi jurusan PG-PAUD, sebagai bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa PG-PAUD.
4. Bagi peneliti, penelitian ini adalah salah satu syarat menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD dan menjadi sebuah pengetahuan saat peneliti telah menyelesaikan perkuliahan.

H. Definisi Operasional

1. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, atau sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Mencangkup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama kesituasi baru dan mungkin pembuatan korelasi baru.
2. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis dengan memotong, serta menempelkan bahan-bahan, dan objek-objek tertentu pada suatu bidang sehingga menjadi sebuah karya.
3. Bahan alam adalah sejumlah bahan yang berasal atau diperoleh dari alam baik itu dari tanaman, hewan atau batuan-batuan.

Dengan melakukan kegiatan kolase pada anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan kreativitasnya. Penggunaan bahan alam pada kolase

dianjurkan untuk anak usia dini karena bahan alam mempunyai banyak kemungkinan dalam pemanfaatannya. Dengan melakukan kegiatan kolase dari bahan alam kepada anak usia dini diharapkan kreativitas pada anak dapat distimulus semenjak dini dan akan membantu anak dalam kehidupan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Semiawan, (2001: 4), dalam bukunya menyatakan kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Ini berarti bahwa dengan kreativitas anak mampu menciptakan gagasan baru. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh *Gordon* dalam Moeslichatoen, (1985: 19), yang menyatakan kreativitas adalah kemampuan anak untuk menciptakan gagasan baru yang asli dan imajinatif, dan juga kemampuan untuk mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah dimiliki.

Kreativitas tidak saja merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang benar-benar baru dan berbeda, namun kreativitas bisa saja menghasilkan sesuatu yang baru dari produk yang lama. Seseorang juga bisa dikatakan kreatif, jika dapat menghasilkan sesuatu yang belum pernah mereka hasilkan sebelumnya.

Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir yang *divergent* artinya pemikiran yang berbeda dari sesuatu yang telah ada atau kemungkinan-kemungkinan yang lain. *Hurlock*, (1978:3),

menyatakan semua kreativitas mencakup gabungan dari gagasan atau produk lama kedalam bentuk baru, tetapi yang lama merupakan dasar bagi yang baru. Hal ini juga ditegaskan oleh Munandar dalam Semiawan, (2001: 4), yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi dan unsur-unsur yang ada.

Lebih kongkret lagi, *Drevdahl* dalam *Hurlock*, (1978: 4), menyatakan,

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencangkup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkupan hubungan lama kesituasi baru dan mungkin pembuatan korelasi baru.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kreativitas adalah hasil dari sebuah pemikiran yang menghasilkan sebuah produk atau pemecahan yang sifatnya benar-benar baru, atau sesuatu yang telah lama untuk dijadikan baru dapat pula sebagai sesuatu yang difikirkan oleh yang bersangkutan atau bisa juga sesuatu yang dikembangkan dari bentuk yang telah ada.

b. Pentingnya kreativitas pada anak

Munandar dalam Seto, (200: 10), menyebutkan empat alasan perlunya dikembangkan kreativitas pada diri anak yaitu:

- 1) Dengan kreativitas anak dapat mewujudkan dirinya. Kreativitas hanya ada pada anak yang sehat mental dan bebas dari hambatan untuk mengekspresikan diri sepenuhnya. Dalam hal ini ia berhasil mengembangkan dan menggunakan semua bakat dan kemampuannya guna memperkaya hidupnya.
- 2) Kreativitas atau cara berfikir kreatif pada anak melahirkan berbagai kemungkinan dalam pemecahan masalah. Ini memberi peluang pada anak untuk memberikan penalaran berdasarkan informasi yang telah tersedia atau mengingat dan berpikir.
- 3) Menyibukkan diri secara kreatif berguna untuk memberikan kepuasan pada anak.
- 4) Kreativitas memungkinkan anak untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide-ide, penemuan-penemuan, dan teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Sementara itu Seto, (2004: 11), menyatakan kreativitas perlu dirangsang perkembangannya sejak masa kanak-kanak. Sampai pada usia empat tahun seorang anak telah mencapai separuh kecerdasannya. Itulah sebabnya rangsangan yang diberikan pada tahun-tahun pertama kehidupannya akan memberikan hasil yang paling besar dalam peningkatan potensinya. Pengembangan kreativitas anak pada hakekatnya bertujuan untuk memacu cara berpikir kreatifnya yang

bercirikan pemikiran *divergen* dengan ditandai oleh kelenturan, kelancaran, keaslian dan pendalaman berpikir.

2. Kolase

a. Pengertian Kolase

Idris, (1979: 97), menyatakan jenis kegiatan kolase merupakan cara pembuatan lukisan yang unsur-unsur estetikanya tidak hanya hasil pulasan tetapi juga hasil tempelan, Istilah kolase berasal dari bahasa Perancis yang dikenal juga dengan istilah *collage* yang berarti merekat. Sumanto, (2005: 93-94), menyatakan kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Ada juga orang yang menyebut Kolase atau (*collage*) dengan karya gunting tempel (*cut and paste*). Sementara itu Ilham (2008) menyatakan kolase dapat di pahami sebagai sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek, yang biasanya berupa gambar, dan kemudian menempelkan objek-objek itu dengan lem atau perekat dalam suatu bidang, sehingga ia menjadi satu-kesatuan karya.

Sejalan dengan itu, Kolaseipsa, (2009), menyatakan kolase (*collage*) adalah sebuah cabang dari seni rupa yang meliputi kegiatan menempel potongan-potongan kertas atau material lain untuk membentuk sebuah desain atau rancangan tertentu. Jadi

kolase bisa diartikan sebagai semua kegiatan perakitan beraneka bahan dasar menjadi sebuah karya seni. Misalnya, merakit dan merekatkan kertas, kayu, metal, barang-barang bekas, bahkan sampah ke dalam media hiasan dinding. Begitu pula, semua media lukisan yang ditambahi, ditemplei asesoris berbagai bentuk benda sesuai bentuk aslinya.

Dalam pembuatan kolase, tidak ada pembatasan dalam penggunaan bahan karena bisa menggunakan aneka jenis bahan baik itu bahan dari alam maupun bahan buatan, bahan jadi maupun bahan setengah jadi, bahan sisa/bahan bekas dan sebagainya. selain itu, bentuk, jenis, dan ukuran bahan juga tidak dibatasi. Kolaseipsa, (2009), menyatakan hasil akhir kolase harus memperlihatkan bentuk material yang dipakai, Jika menggunakan kerang-kerangan atau potongan-potongan foto, benda bekas, material tersebut harus masih dapat dikenali bentuk aslinya walau sudah dirakit menjadi satu kesatuan. Jadi dalam pembuatan kolase, kita juga bebas memadukan bermacam-macam bahan yang diinginkan sehingga kreativitas sangat diuntut dalam kegiatan ini.

b. Sejarah Perkembangan Seni Kolase

Kolase merupakan salah satu kegiatan yang ditemukan oleh *George Braque* yang selanjutnya dikembangkan oleh *Pablo Picasso*. Kolase dapat dikatakan muncul, yaitu setelah perang dunia pertama namun baru mulai mendapat perhatian yang serius dari

para seniman ketika terjadi gerakan kreativitas baru di Berlin, Jerman yang dikenal dengan gerakan dada. Para seniman aktivis dada mencari sebuah makna sekaligus alat ekspresi yang baru (*means of expression*). Kolase adalah salah satu bentuk karya yang digunakan oleh aktivis dada dalam mengungkapkan keyakinan-keyakinan mereka. Namun, kegiatan kolase ini sempat mengalami pasang surut dan akhirnya muncul lagi pada tahun 1960-an. Selanjutnya pada tahun 1980-an kolase banyak dirancang untuk digunakan dalam spanduk atau poster demonstrasi gerakan anti nuklir yang diikuti dengan tulisan dan kalimat kritik politis.

c. Unsur-unsur Rupa pada Kolase

Ida dalam Sasrina, (1997: 91), mengatakan bahwa “unsur-unsur seni rupa meliputi: garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya”. Lebih lanjut akan diuraikan di bawah ini:

- 1) Garis dalam bidang matematika diartikan sebagai rangkaian titik-titik yang berkelanjutan. Garis yang diamati pada karya seni rupa ada yang nyata dan jelas kelihatannya ada pula yang bersifat kesan. Garis nyata adalah garis yang mudah dikenal seperti garis lurus, garis lengkung, garis bergelombang dan sebagainya. Sedangkan garis kesan pada hakekatnya tidak terlihat. Garis ini lebih merupakan ilusi atau sugesti, seperti terdapat pada batas-batas luar suatu bentuk atau ruang, batas bidang dan antara batas warna.

- 2) Bentuk, bentuk adalah perpaduan atau perpotongan bidang dengan bidang. Bentuk bersifat nyata jika terdapat pada karya tiga dimensi misalnya kelihatan bulat diraba juga terasa bulat dan bersifat kesan jika bentuk tersebut terdapat pada karya seni rupa dua dimensi.
- 3) Warna adalah salah satu unsur seni rupa yang paling mudah ditangkap oleh indra penglihatan. Warna-warna yang bervariasi mempunyai karakter dan mengesankan suasana yang berbeda, misalnya warna merah dan kuning dapat menimbulkan kesan yang mempunyai daya kekuatan panas dan penuh semangat. Karakter warna dapat dilihat dari tebal atau tipisnya warna yang berbeda atau luas bidang warna yang berbeda.
- 4) Tekstur adalah sifat permukaan pada suatu benda. Tekstur yang nyata jika kelihatan menonjol atau kasar maka kalau diraba akan benar-benar akan terasa menonjol atau kasar contohnya seni patung, relief dan kolase.
- 5) Ruang dibentuk oleh adanya masa, bentuk yang diubah/disusun. Ruang bagi pelukis lebih merupakan suatu khayalan karena dia bekerja dengan bentuk dua dimensi. Sedangkan ruang bagi pemahat dan arsitek lebih banyak merupakan suatu kenyataan yang diperlukan karena ia bekerja dengan bentuk tiga dimensi.
- 6) Cahaya juga mempunyai unsur nyata dan unsur kesan. Unsur nyata jika sumber cahaya itu benar-benar berasal dari benda

seperti lampu, matahari, api dan sebagainya. Unsur kesan jika cahaya itu hanya tampak sebagai gambaran, misalnya cahaya pada lukisan, gambar dan foto.

Sasrina, (2009), menyatakan bahwa unsur-unsur rupa pada kolase antara lain titik dan titik, garis, bidang, warna, bentuk dan tekstur. Lebih lanjut akan dijelaskan di bawah ini:

- 1) Titik dan bintik, titik merupakan unsur rupa terkecil yang tidak memiliki ukuran panjang atau lebar. Titik dan bintik pada kolase bisa diwujudkan dengan pasir atau biji-bijian yang kecil.
- 2) Garis, merupakan perpanjangan yang memiliki ukuran panjang namun relatif tidak memiliki lebar. Dari jenisnya garis dibedakan kedalam beberapa jenis yaitu garis lurus, garis lengkung, garis putus-putus, dan garis spiral. Dalam kolase unsur garis dapat diwujudkan dengan potongan kawat, lidi, benang dan sebagainya.
- 3) Bidang, merupakan unsur rupa yang terjadi karena pertemuan beberapa garis. Bidang dapat dibedakan menjadi bidang horizontal, vertikal, melintang. Aplikasi unsur bidang pada kolase bisa berupa bidang datar dan bidang bervolume.
- 4) Warna, merupakan unsur rupa terpenting dan salah satu wujud keindahan yang dapat diserap oleh indra penglihatan manusia. Unsur warna dapat diwujudkan dari unsur cat, pita, kertas warna, kain warna-warni dan sebagainya.

- 5) Bentuk, unsur bentuk pada kolase dapat berupa simetris dan asimetris yang diwujudkan melalui guntingan kertas atau sobekkan kertas dan kain yang berbentuk segitiga, daun kering yang digunting dengan bentuk belah ketupat, uang logam yang berbentuk bulat, serutan kayu dan sebagainya.
- 6) Tekstur, merupakan nilai, sifat atau karakter permukaan dari suatu benda seperti halus, kasar, bergelombang, lembut, lunak, keras dan sebagainya. Tekstur secara visual dapat dibedakan menjadi tekstur nyata dan tekstur semu. Unsur tekstur nyata kolase dapat berupa kapas, karung goni, kain sutra, sabut kelapa, karet busa, dan lainnya. Sedangkan tekstur semu berupa hasil cetakkan irisan belimbing, tekstur koin di kertas, tekstur anyaman bambu di kertas dan sebagainya.

d. Kegiatan kolase di TK

Sumanto, (2005: 94), menyatakan kreativitas kolase bagi anak TK adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, bahan buatan, dan bahan bekas pada kertas gambar, bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik,

Selanjutnya menurut Sumanto, (2005: 94),

Kegiatan kolase di TK biasanya sangat disenangi oleh anak karena tidak ada batasan dan dilakukan secara bersama-sama. Seni kolase diperkenalkan kepada anak-anak sekolah TK melalui aktivitas menghias

baik itu bidang datar maupun benda tiga dimensi. Untuk siswa TK latihan membuat kolase dapat dengan menggunakan bahan sobekan/potongan kertas atau bahan-bahan alam yang tersedia dilingkungan sekitar.

Kolase kaya akan unsur pendidikan komplit bagi perkembangan otak anak, diantaranya bermain dan berkreasi, belajar mengenal bentuk-bentuk geometris dan warna, melatih kemampuan motorik halus dan lain sebagainya. Selain itu, kolase dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa anak. Biasanya anak diminta menjelaskan makna di balik hasil karyanya kepada guru, teman-teman maupun kepada orang tua. Selain itu juga dapat melatih kepekaan estetis dan berempati pada barang-barang yang sudah tidak dipakai lagi. Idris, (1975: 127), menyatakan, pemanfaatan bahan atau alat-alat sederhana harus lebih dipentingkan daripada pemakaian bahan atau alat-alat yang mahal atau sulit didapat. Bahan dan alat sederhana akan lebih merangsang daya cipta anak-anak karena bahan tersebut masih mempunyai sejumlah kemungkinan dalam pemakaiannya. Pemanfaatan bahan atau alat yang mudah didapat disekitar rumah atau sekolah sangat penting untuk mengembangkan inisiatif dan daya cipta anak.

Jika kolase menggunakan bahan dari alam, maka anak akan belajar mengenali berbagai macam benda yang terdapat di sekitar lingkungannya. Dedaunan, biji-bijian, pasir, batu-batuan, kulit kerang, apabila diaplikasikan ke medium datar maupun tiga dimensi

dapat menghasilkan karya seni yang unik dan menarik. Pada pengembangan kreativitas melalui kegiatan kolase, anak diarahkan untuk mampu membuat kombinasi baru, menumbuhkan kelancaran, fleksibilitas dan orisinalitas.

e. Bahan Alam pada Kolase

Amran, (1995: 50), mendefinisikan bahan adalah barang yang hendak dijadikan barang lain. Pengertian ini sama dengan apa yang diungkapkan oleh Poerwadarminta dalam Sasrina, (2009), yang mengungkapkan bahan adalah barang yang akan dijadikan barang lain. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahan alam adalah barang yang diperoleh dari alam untuk dijadikan barang baru dalam hal ini kolase. Sumanto dalam Sasrina, (2009), menyatakan bahwa:

Bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi, bahan sisa atau bekas dan sebagainya. Misalnya kertas koran, kertas kalender, kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik, sendok eskrim, serutan kayu, serutan pensil, kulit batang pisang kering, kerang, elemen elektronik, sedotan minuman, tutup botol dan sebagainya

Namun, sebaiknya untuk anak TK bahan yang digunakan untuk kolase adalah bahan alam. Soemarjadi, (1991: 210), menyebutkan beberapa bahan alam itu antara lain:

- 1) Kayu, memiliki banyak jenis dan memiliki kualitas yang berbeda-beda. Untuk bahan kolase dapat digunakan kayu baik yang diserut maupun yang dipotong-potong dan terlebih dahulu harus

dikeringkan dulu. Hal ini dimaksudkan agar warnanya tidak berubah. Setelah dikeringkan, serutan kayu siap untuk ditempel.

- 2) Batu, batu yang cocok digunakan adalah batu akik karena batu akik memiliki bermacam-macam warna. Akan lebih baik jika batu akik diasah agar warnanya lebih cemerlang.
- 3) Tempurung (batok kelapa), adalah bagian yang keras dari buah kelapa, terletak pada bagian dalam dan berfungsi melindungi isi buah. Tempurung kelapa yang tua bewarna coklat kehitam-hitaman, sedangkan yang muda bewarna coklat keputih-putihan. Untuk banah kolase sebaiknya pilih batok kelapa yang setengah tua hingga yang tua karena, batok kelapa yang muda masih lunak sehingga kurang baik digunakan. Batok kelapa yang digunakan untuk bahan kolase dibersihkan dari sabut yang menempel dan dipotong-potong.
- 4) Biji-bijian, berasal dari tumbuh-tumbuhan dan memiliki banyak macam, bentuk, ukuran, warna, dan tekstur. Pilihlah ukuran biji-bijian yang sesuai lalu keringkan agar tidak mengalami perubahan warna dan penyusutan.
- 5) Kulit-kulitan, biasanya berasal dari kulit buah dan kulit batang tumbuh-tumbuhan. Kulit yang dapat digunakan untuk kolase diantaranya kulit salak, kulit kacang tanah, kulit jeruk, kulit rambutan. Sedangkan kulit batang yang dapat digunakan

diantaranya kulit batang pisang, kelopak bambu, kulit telur juga bisa dijadikan bahan pembuat kolase.

- 6) Daun-daunan, daun-daunan sangat mudah diperoleh, biasanya dipilih daun yang kering atau daun tua yang sudah gugur. Pilihan warna daun yang berbeda-beda dapat menghasilkan disain yang menarik.

Soemarjadi dalam Sasrina, (2009), menyatakan bahwa: “Tiap-tiap bahan mempunyai karakteristik tersendiri sesuai dengan kualitas bahan tersebut. Oleh karena itu, perlu di perhatikan bahwa pengolahan, pengawatan bahan, perekat, yang dipakai untuk tiap bahan memerlukan perlakuan yang khusus.

f. Alat Yang Digunakan dalam Kegiatan Kolase

Amran, (1995: 22), mengemukakan bahwa, alat atau perkakas adalah sesuatu yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu. Pengertian serupa juga diungkapkan Poerwadarminta, (1993: 5), menyatakan bahwa, alat adalah barang yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alat adalah barang yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu, seperti gunting untuk menggunting kertas, gergaji untuk memotong kayu dan sebagainya. Jenis-jenis alat yang dipakai dalam pembuatan kolase tergantung kepada macam-macam bahan itu sendiri seperti, seperti gunting, pisau, gergaji dan lain sebagainya.

Alat yang digunakan untuk anak TK adalah alat yang tidak membahayakan bagi anak. Namun jika harus menggunakan alat yang tajam seperti gunting hasurlah dalam pengawasan guru. Anak terlebih dahulu diberikan pengetahuan mengenai alat yang akan digunakan. Hal ini sejalan dengan apa yang telah diungkapkan oleh Moeslichatoen, (2004: 59) tentang masalah penggunaan peralatan bermain yang harus menjadi perhatian guru yaitu peralatan yang digunakan tidak berbahaya bagi anak seperti benda-benda runcing, tidak memungkinkan anak cidera dan sebelum digunakan perlu diajarkan kepada anak tentang penggunaan alat-alat tersebut secara tepat dan benar.

3. Perkembangan Fisik Motorik

a. Pengertian motorik

Gallahue dalam moeslichatoen, (2004: 10), menyatakan bahwa motorik berasal dari kata “motor” yaitu suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Sejalan dengan ini Muhibbin dalam Moeslichatoen, (2004: 10), menyatakan “motor” sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/ rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik. Jadi dapat dipahami motorik dan gerak adalah hal yang sama namun, gerak disini melibatkan fungsi motorik yaitu otak, syaaf, otot dan rangka.

b. Perkembangan motorik anak

Moeslichatoen, (2004: 8), menyatakan perkembangan adalah sebuah istilah umum yang mengacu pada kemajuan dan kemunduran yang terjadi hingga akhir hayat. Perkembangan meliputi semua aspek dari perilaku manusia, dan dipisahkan kedalam periode usia. Seterusnya Moeslichatoen, (2004: 6), juga menyatakan perkembangan adalah suatu konsep yang lebih umum dan dapat menunjukkan perubahan struktural kuantitatif dan juga pada berbagai atribut biopsiko-sosial yang lain. Sementara itu *Cratty* dalam Moeslichatoen, (2004: 6), menyatakan perkembangan motorik berkaitan dengan kematangan mekanisme otot, saraf yang memberikan penampilan progresif di dalam keterampilan motorik. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, (2010: 9), yang menyatakan bahwa usia dini adalah masa emas bagi perkembangan motorik peserta didik di TK. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada tiga unsur yang menentukan dalam perkembangan motorik, yaitu otak, saraf, dan otot. Ketika motorik bekerja, ketiga unsur tersebut melakukan perannya masing-masing secara interaksi positif. Artinya ketiga unsur tersebut saling menunjang dan saling melengkapi. Jadi dapat disimpulkan perkembangan motorik adalah kemajuan dari fungsi

fisik manusia yang berlangsung dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik.

Bloom dalam buku pembelajaran seni di taman kanak-kanak yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional, (2010: 8), menyatakan bahwa rentang penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai dengan gerakan yang lancer dan luwes. Sementara itu *Dave* dalam Kementrian Pendidikan Nasional, (2010: 8-9), mengklasifikasikan perkembangan psikomotorik ke dalam lima tingkatan yaitu:

1) Peniruan (*Imitation*)

Peniruan adalah suatu keterampilan untuk menirukan suatu gerakan yang dilihat, didengar, atau dialami. Kemampuan ini akan terjadi ketika anak mengamati suatu gerakan dan mulai memberikan respon yang serupa dengan apa yang diamatinya tersebut, misalnya menirukan gerakan binatang, gerakan tari. Gerakan ini biasanya dilakukan dalam bentuk global dan belum sempurna.

2) Penggunaan Konsep (*manipulation*)

Penggunaan konsep merupakan suatu keterampilan untuk memanipulasi dalam melakukan kegiatan (gerakan). Keterampilan ini menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan gerakan pilihan, dan menetapkan suatu keterampilan melalui latihan. Misal,

menjalankan mesin, menggergaji, melakukan gerakan senam dan lain sebagainya.

3) Ketelitian (*Presition*)

Ketelitian merupakan suatu keterampilan yang berhubungan dengan kegiatan melakukan gerakan secara teliti dan benar. Gerakan ini dilakukan dengan kontrol yang lebih baik dan kesalahan yang lebih sedikit. Dalam kegiatan ini dibutuhkan kecermatan juga proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilannya seperti, gerakan mengendarai kendaraan, berjalan di atas papan titian dan lain sebagainya.

4) Perangkaian (*Articulation*)

Perangkaian adalah suatu keterampilan untuk merangkai bermacam-macam gerakan secara berkesinambungan. Gerakan artikulasi ini menekankan pada koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan tepat dan mencapai sasaran yang diharapkan atau konsistensi internal antara gerakan-gerakan yang berbeda seperti, mengetik, menulis, menjahit.

5) Kewajaran/Pengalamiahan (*Naturalization*)

Kewajaran adalah suatu keterampilan untuk melakukan gerakan secara wajar. Gerakan ini paling sedikit mengeluarkan energi dan biasanya dilakukan secara rutin sehingga menunjukkan keluwesan seperti, bermain bola dengan mahir,

menampilkan gaya yang benar dalam berenang, mendemonstrasikan gerakan pantomim dan lain sebagainya.

c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Kementrian Pendidikan Nasional dalam buku pedoman pembelajaran seni di TK, (2010: 11) menjelaskan karakteristik keterampilan motorik peserta didik di TK yaitu:

- 1) Pada saat anak berusia 3 tahun, dimana kemampuan gerakan anak belum terlalu berbeda dengan kemampuan gerakan halus pada masa anak TK. Gerakan motorik halus anak masih kaku.
- 2) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus peserta didik di TK secara substansional sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung ingin sempurna.
- 3) Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih mejemuk, seperti dalam kegiatan proyek.
- 4) Pada akhir usia masa kanak-kanak (usia 6 tahun), anak belajar bagaimana menggunakan jari-jemari dan pergelangan tangan untuk menggerakkan ujung pensil.

d. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Hurlock dalam Kementrian Pendidikan Nasional, (2010: 10), menyatakan fungsi perkembangan motorik bagi perkembangan individu yaitu:

- 1) Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- 2) Melalui keterampilan motorik halus, anak TK dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang *independence* (bebas, tidak bergantung)
- 3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan Siska, (2011), yang berjudul. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Anak Usia Dini Melalui Permainan *Smart Train*”. Penelitian ini dilakukan di TK Kartika 1-63 Air Tawar Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Dalam permainan *Sart Train* media yang digunakan adalah balok dan kepingan geometri yang dapat disusun menjadi sebuah kereta api. Dalam permainan ini anak sendiri yang menyusun kepingan geometri menjadi sebuah bentuk sehingga dapat melatih

kemampuan berfikir kreatif anak. Sebelum tindakan, kemampuan kreativitas anak 17%, pada siklus I 67%, dan pada siklus II meningkat menjadi 92%. Terbukti *Smart Train* dapat meningkatkan kreativitas anak.

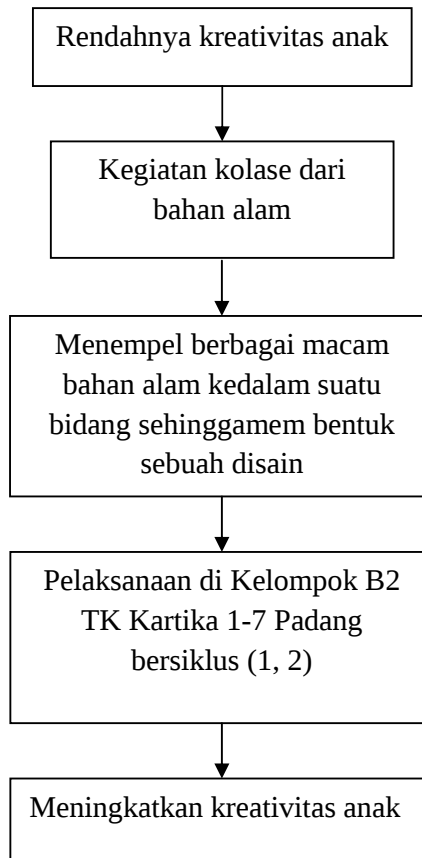
Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama melatih kreativitas anak namun, dengan bahan atau media yang berbeda. Penelitian yang peneliti lakukan berjudul "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Alam". Bahan yang digunakan adalah berbagai macam bahan dari alam yang kemudian dibuat menjadi hasil karya kolase. Kedua penelitian ini sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak dan sama-sama memberikan kebebasan kepada anak dalam menciptakan karyanya sendiri. Peneliti berharap penelitian yang peneliti lakukan juga dapat meningkatkan kreativitas pada anak.

C. Kerangka Berfikir

Dari fenomena yang peneliti temui di Kelompok B2 TK Kartika 1-7 Padang ditambah dengan informasi yang peneliti dapatkan dari kolabolator, maka peneliti bisa menemukan belum optimalnya perkembangan kreativitas anak di kelompok ini, untuk itu perlu sebuah kegiatan yang dapat merangsang minat belajar anak yang seterusnya dapat mengembangkan kreativitas anak. Kegiatan ini disajikan dalam situasi dan tempat yang kondusif artinya menyenangkan dan memberikan peluang bagi anak untuk bereksplorasi. Selain itu kegiatan ini diberikan sesuai dengan minat anak usia TK yang

sesuai dengan prinsip belajar di TK “Bermain sambil belajar, belajar seraya bermain”. Kegiatan kolase dari bahan alam diyakini dapat meningkatkan kreativitas anak.

Dalam pelaksanaan kegiatan kolase dari bahan alam ini, guru terlebih dahulu mengenalkan bermacam-macam bahan yang terdapat di alam yang bisa dimanfaatkan menjadi sebuah karya kolase. Lalu guru mempraktekkan di depan kelas bagaimana kegiatan ini dilakukan. Bagaimana cara membubuhkan lem pada gambar atau objek yang akan dihias dan bagaimana cara menempel bahan. Karena masing-masing bahan memiliki kesulitan dan deknik perekatan yang berbeda-beda. Selanjutnya anak dipersiapkan melakukan kegiatan ini sesuai dengan imajinasi dan kreativitas mereka masing masing. Adapun kerangka berfikir dalam kegiatan ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Bagan 1: **Kerangka berfikir pelaksanaan kegiatan kolase bari bahan alam**

D. Hipotesis Tindakan

Terjadinya peningkatan kreativitas anak dalam kegiatan kolase dari bahan alam di TK Kartika 1-7 Padang sehingga proses belajar mengajar semakin optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan sesuai dengan apa yang telah tuliskan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas anak dapat muncul dan berkembang jika anak diberikan media pembelajaran yang beragam agar anak tidak bosan dan memungkinkan anak untuk bereksplorasi menuangkan gagasannya.
2. Anak sebaiknya diberikan kebebasan dalam menciptakan hasil karyanya sendiri sehingga anak tidak merasa diikat oleh hasil yang dicontohkan sebelumnya. Dengan ini anak akan makin percaya diri dalam melakukan suatu hal
3. Pemanfaatan bahan-bahan yang terdapat di alam dalam pembelajaran anak usia dini akan sangat menguntungkan karena, jumlah dan bentuknya sangat beragam. Selain dapat menghemat pengeluaran, bahan-bahan dari alam juga memiliki jumlah dan bentuk yang lebih beragam. Hal ini sekaligus mengajarkan kepada anak untuk mengenal berbagai macam bahan-bahan di sekitar mereka yang bisa dimanfaatkan menjadi hasil karya yang menarik.
4. Bimbingan dan pujian adalah sesuatu yang paling penting dalam pembelajaran anak usia dini, anak yang sering diberikan pujian dan dibimbing dengan kesabaran akan belajar dalam suasana yang

menyenangkan sehingga anak merasa nyaman dan bersemangat dalam melakukan kegiatan sehingga hasil yang dicapaipun akan lebih baik.

5. Guru hendaknya dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip PAKEM yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kolase adalah salah satu kegiatan yang dapat menciptakan suasana tersebut dan memiliki makna bagi perkembangan anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka ada beberapa saran dari peneliti yaitu:

1. Guru harus lebih kreatif dalam mencari bahan pembelajaran yang aman dan menyenangkan bagi anak.
2. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan aman bagi anak serta dalam pembelajaran hendaknya guru melakukan pendekatan kepada anak, membimbing anak dan memberikan pujian kepada anak atas hasil karya yang mereka buat.
3. Guru hendaknya melakukan pengulangan pada satu pembelajaran karena, pembelajaran yang hanya dilakukan beberapa kali tidak akan dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan target namun, jika pembelajaran dilakukan secara berulang anak akan menjadi semakin terlatih.
4. Untuk jurusan PG-PAUD, Peneliti berharap tulisan ini bias menjadi bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa jurusan PG-PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Manajemen Penelitian Rineka* Jakarta: Cipta.
- Arikunto, Suharsimi Dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Padang. 2008. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*.
- Hariyadi, Mohammad. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Hawadi, Reni Akbar, Dkk. 2001. *Kreativitas*. Jakarta: Grasindo.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*, Erlangga.
- Idris. 1975. *Cipta Karya 3*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Idris, dkk. 1979. *Pendidikan Kesenian, Seni Rupa*, Jakarta: C.V Angkasa.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilham, Hermawan. "Kolase", 15 november 2010.
- Jalal, Fasli. 2004. *Arah Kebijakan Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Jalur Pendidikan Non Formal)*. Makalah Seminar dan Lokakarya Nasional Pendidikan Anak Usia Dini: Jakarta.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pembelajaran Seni di Taman Kanak-Kanak*.
- Kolaseipsa. "Tentang seni lukis kolase", 15 november 2010.
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.